

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Kajian Teori

2.1. Teori Sinyal

Rosandy dan Sha, (2022) menjelaskan bahwa teori ini memberikan sinyal informasi yang diperuntukkan oleh investor dalam mempertimbangkan apakah seorang investor akan menanamkan modal sahamnya atau tidak ke bank tersebut. Sinyal ini adalah sebuah informasi yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai harapan pemilik perusahaan. Hal ini bisa ditunjukkan dari promosi menarik yang ditawarkan suatu bank atau menunjukkan bahwa informasi mengenai bank satu lebih baik dari bank yang lainnya. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan memberikan informasi dan bermanfaat bagi penggunanya. Suatu peristiwa yang berisikan sebuah informasi lalu memicu penerima berubah keyakinan dan memicu suatu tindakan dari informasi tersebut, maka bisa dikatakan bahwa informasi yang disampaikan sangat bermanfaat. Teori persinyalan ini didasarkan pada teori akuntansi pragmatis yang berfokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku penerima informasi (Maulana dan Widyasari, 2023).

2.2. Pengertian dan Fungsi Perbankan

Menurut (Asysidiq dan Sudiyatno, 2022) pengertian bank ialah badan usaha atau lembaga keuangan yang mampu menjadi wadah dalam menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meberikannya kepada masyarakat dalam berbagai bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk investasi lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengertian bank lainnya ialah bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta memiliki fungsi agar transaksi masyarakat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menyimpan dan memberikan dana dari dan kepada masyarakat agar transaksi yang dilakukan masyarakat bisa berjalan dengan lancar. Dengan kata lain bank yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang.

Selain itu, Bank juga sebagai lembaga intermediasi keuangan (Siregar dan Delia, 2021), disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas Bank juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. (Siregar dan Delia, 2021) Secara lebih spesifik fungsi bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*) kepada pelanggannya. Masyarakat akan percaya dan menitipkan dana kepada bank apabila dilandasi dari kepercayaan. Kemudian dana tersebut akan dikelola oleh bank dan tidak akan disalahgunakan. Bank tidak akan bangkrut dan setiap saat masyarakat menarik dananya tersebut bila diambil. Kemudian untuk sebaliknya, bank juga percaya kepada debitur yang tidak akan menyalahgunakan pinjaman, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, dan akan membayar pada jatuh tempo.

b. *Agent Of Development*

Agent of development adalah kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor rill tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini kedua sektor tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak bisa bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Kegiatan bank adalah penghimpunan dana penyaluran dana yang diperlukan bagi lancarnya kerugian perekonomian di sektor rill. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat akan melakukan kegiatan investasi, distribusi, konsumsi barang dan jasa.

c. *Agent Of Service*

Selain menghimpun dana menyalurkan dana, bank juga diberikan penawaran jasa perbankan. Jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Misalnya, yaitu jasa pengiriman uang, pengecekan saldo, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyalurkan dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*).

2.2.1. Tugas Perbankan

Sutrisno, et al., (2020) adapun tugas dari bank, adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposit berjangka, sertifikat deposit, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang serupa dengan bentuk simpanan tersebut.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau meminjam atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Memindahkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.

- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan satu kontrak.

2.2.2. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan (Soetjiati dan Mais, 2019). Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Susilawati dan Nurulrahmatiah, 2021).

Menurut (Yulianah dan Aji, 2021) fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik

kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Korri dan Baskara, 2019) Dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Korri dan Baskara, (2019) faktor-faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Capital*

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian pemodalannya dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

b. *Assets Quality*

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan

minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi.

c. *Management*

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus Bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Mengungkapkan bahwa manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun keluar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta ketersediaan teknologi informasi.

d. *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan *earning* atau *rentabilitas* Bank dalam mendukung kegiatan operasional dan pemodalan. *Earnings* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan Bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah.

e. *Liquidity*

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan aset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai.

2.3. Return On Asset (ROA)

Siregar dan Delia, (2021) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Abdurrohman, et al., (2020) *Return on Asset (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

ROA dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Korri dan Baskara, 2019) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100$$

2.4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh Bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Kirana dan Waluyo, 2022).

Irwandi, et al., (2021) pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat

likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi *asset*-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

LDR dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Korri dan Baskara, 2019) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5. *Non Performing Loan* (NPL)

Sante, et al., (2021) salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Sementara, risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar resikonya.

Machfud dan Rahayu, (2020) rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus

melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penialian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

NPL dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Korri dan Baskara, 2019) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Yulinartati, et all., (2021) rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO

melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

BOPO dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Korri dan Baskara, 2019) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Kirana dan Waluyo (2022) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah NPL, LDR dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Anggreningsih dan Negara, (2021) menganalisis tentang menguji dan menganalisis variabel-variabel penentu profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan empat variabel yaitu NPL, BOPO, LDR dan CAR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

profitabilitas suatu bank, maka manajemen bank tersebut harus dapat menekan NPL dan BOPO, serta meningkatkan LDR dan CAR.

Siregar dan Delia, (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Fitriyanti dan Manda, (2022) melakukan penelitian tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel yang digunakan adalah NPL, LDR, BOPO dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk LDR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Damayanti dan Mawardi, (2022) meneliti tentang pengaruh ukuran bank terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, CAR, NPL, Diversifikasi Pendapatan dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio CAR, Diversifikasi Pendapatan dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NPL dan BOPO menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap ROA.

Yulinartati, et al., (2021) meneliti tentang pengaruh variabel-variabel terhadap ROA di Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2019-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, LDR dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan BOPO

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Pitaloka Andry Kirana dan Dwi Eko Waluyo (2022)	NPL, LDR, BOPO dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2	Kade Devi Anggreningsih dan Made Surya Negara (2021)	NPL, BOPO, LDR, CAR dan ROA.	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank, maka manajemen bank tersebut harus dapat menekan NPL dan BOPO, serta meningkatkan LDR dan CAR.
3	Qahfi Romula Siregar dan Mawar Delia (2021)	CAR, NPL, BOPO, LDR dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

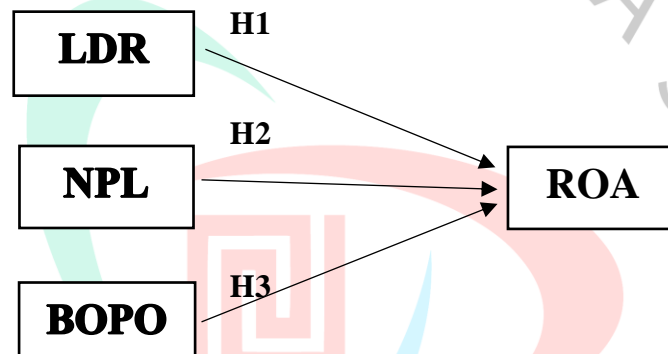
No	Nama & Tahun	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
4	Indri Fitriyanti dan Gusganda Suria Manda (2022)	NPL, LDR, BOPO dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk LDR menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
5	Almaa Calista Damayanti dan Wisnu Mawardi (2022)	LDR, CAR, NPL, Diversifikasi Pendapatan, BOPO dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio CAR, Diversifikasi Pendapatan dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NPL dan BOPO menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap ROA.
6	Yulinartati, Mohammad Halim dan Arya Aji Zulfikri (2021)	NPL, LDR, BOPO dan ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2019 sampai tahun 2021. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Model konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka berpikir yang sudah di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Kirana dan Waluyo, (2022) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Marya, (2020) standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu (Kirana dan Waluyo, 2022) dan (Damayanti dan Mawardi, 2022) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.4.2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Widyastuti dan Aini, (2021) *Non Performing Loan (NPL)* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Machfud dan Rahayu, (2020) risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan (NPL)*, akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan (NPL)* turun, maka *Return On Asset (ROA)* akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu (Kirana dan Waluyo, 2022) dan (Fitriyanti dan Manda, 2022) yang menyatakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H_2 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.4.3. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Menurut Bank Indonesia Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Yulinartati, et al., (2021) rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variable efisiensi operasi yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu (Anggreningsih dan Negara, 2021) dan (Damayanti dan Mawardi, 2022) yang menyatakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.